

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP Pertemuan ke-2)

Satuan Pendidikan : SMP Pasundan 2 Cimahi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Drama
Sub Materi : Menyajikan Drama Dalam Bentuk Naskah
Kelas/Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.	3.16.1 Menjelaskan judul teks naskah drama. 3.16.2 Menjelaskan tema teks naskah drama. 3.16.3 Menjelaskan plot/alur teks naskah drama. 3.16.4 Menjelaskan tokoh/perwatakan teks naskah drama. 3.16.5 Menjelaskan dialog teks naskah drama. 3.16.6 Menjelaskan konflik teks naskah drama. 3.16.7 Menjelaskan latar teks naskah drama. 3.16.8 Menjelaskan amanat teks naskah drama. 3.16.9 Menjelaskan bahasa teks naskah drama. 3.16.10 Menjelaskan kalimat langsung teks naskah drama. 3.16.11 Menjelaskan kata ganti teks naskah drama. 3.16.12 Menjelaskan kata tidak baku teks naskah drama. 3.16.13 Menjelaskan konjungsi temporal teks naskah drama. 3.16.14 Menjelaskan kata kerja teks naskah drama. 3.16.15 Menjelaskan kata sifat teks naskah drama.

	3.16.16 Menjelaskan kalimat perintah teks naskah drama. 3.16.17 Menjelaskan kalimat tanya teks naskah drama.
4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah	4.16.1 Menulis teks naskah drama dengan memperhatikan unsur drama secara lengkap 4.16.2 Menulis teks naskah drama dengan memperhatikan kaidah kebahasaan drama secara lengkap

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menyajikan drama dalam bentuk naskah dengan menggunakan model *Project Based Learning*, siswa diharapkan mampu menulis unsur drama yaitu judul, tema, plot/alur, tokoh cerita, perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat, bahasa serta kaidah kebahasaan drama yaitu kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya dengan disiplin, bertanggung jawab serta penuh percaya diri secara lengkap.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler
 - a. Faktual
Menulis Naskah Drama
 - b. Konseptual
 - 1) Menulis Berdasarkan Unsur Teks Drama
 - 2) Menulis Berdasarkan Kebahasaan Teks Drama
 - c. Prosedural
 - 1) Langkah-langkah Menulis Naskah Drama
 - a) Menggali Ide
 - b) Membuat Riset
 - c) Menentukan Konflik Cerita
 - d) Membuat Sinopsis
 - e) Menentukan Tokoh-Tokoh Cerita
 - f) Menentukan Alur Cerita
 - g) Menentukan Latar Cerita
 - h) Menyusun Naskah Drama/Skenario
2. Materi Pembelajaran Pengayaan
 - a. Menulis Naskah Drama 2 Babak, 3 babak atau 4 Babak Berdasarkan Unsur Teks Drama
 - b. Menulis Naskah Drama 2 babak, 3 Babak atau 4 babak Berdasarkan Kebahasaan Teks Drama
3. Materi Pembelajaran Remedial
 - a. Menulis Kelengkapan Naskah Berdasarkan Unsur Teks Drama
 - b. Menulis Kelengkapan Naskah Berdasarkan Kebahasaan Teks Drama

E. Model, Pendekatan, dan Teknik Pembelajaran

Model : *Project Based Learning*
Pendekatan : *TPACK*
Teknik : Tanya Jawab, Diskusi, Presentasi, Penugasan.

F. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Salindia
 - b. *Liveworksheets*
 - c. Papan tulis
2. Alat
 - a. Proyektor
 - b. Laptop
 - c. *Speaker*
 - d. HP/Gawai
3. Bahan:
 - a. Contoh Teks Naskah Drama
 - b. Bahan Ajar Teks Naskah Drama
4. Sumber Belajar
 - a. Kemendikbud RI.(2018). *Bahasa Indonesia SMP/ MTs KELAS VIII*. Jakarta:Kemendikbud.
 - b. Kusmarwanti. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 3 Kesastraan PPGDJ 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan GTK
 - c. Sari, Esti Swastika. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 1 Tata Bahasa PPGDJ 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan GTK
 - d. Miyarso, Estu (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 4 Perancangan Pembelajaran Inovatif PPGDJ 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan GTK
 - e. Lestyarini, Beniati. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 6 Genre Teks Dalam Bahasa Indonesia PPGDJ 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan GTK
 - f. Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
 - g. Yonny, A. (2014). *Mahir menulis naskah drama*.Yogyakarta: Suaka Media.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dan guru saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing2. Siswa dicek kehadiran oleh guru dengan melakukan presensi, kemudian mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit secara bersama-sama3. Siswa bersama guru berdoa sebelum pembelajaran, doa dipimpin siswa yang datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa/PPK)

	<p>4. Siswa dan guru menyanyikan lagu Indonesia Raya, untuk menanamkan rasa (Nasionalisme)</p> <p>5. Siswa dan guru melaksanakan apersepsi berkaitan dengan materi sebelumnya (4C-Collaboration Saintifik - Menanya)</p> <p>6. Siswa menyimak pemaparan dari guru tentang tujuan Pembelajaran serta proses penilaian yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu pada awal kegiatan melaksanakan tugas proyek menulis naskah drama sesuai langkah-langkah PJBL kemudian di akhir kegiatan ada tes akhir atau evaluasi untuk melihat ketercapaian KKM</p> <p>7. Siswa diberikan pemaparan oleh guru mengenai KKM yang akan dicapai adalah 70 dan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i></p>
KEGIATAN INTI (60 Menit)	
<p>Literasi Critical Thinking Collaboration (Kerja Sama) Communication (Komunikasi Creativity (Kreativitas)</p>	<p>1. Penentuan pertanyaan mendasar (<i>start with the essential question</i>)</p> <p>a. Siswa diberikan contoh naskah drama 1 babak oleh guru untuk dicermati karena akan melakukan aktivitas penugasan menulis sebuah naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap</p> <p>b. Siswa akan diarahkan oleh guru untuk mengembangkan ide tentang unsur dan kebahasaan drama berdasarkan realitas yang ada di sekitar lingkungannya</p> <p>c. Siswa dan guru mulai investigasi mendalam mengenai unsur dan kebahasaan drama yang akan ditulis berdasarkan keadaan lingkungan sekitarnya.</p> <p>2. Mendesain perencanaan proyek (<i>design a plan for the project</i>)</p> <p>a. Siswa dan guru mulai merencanakan desain proyek menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap</p> <p>b. Siswa dibentuk kelompok oleh guru, terdiri dari 6 kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari 6 orang, karena di kelas 8I jumlah siswa ada 36 orang, agar efektif membentuknya dengan cara berhitung 1-6 kemudian selanjutnya kembali ke angka 1 hingga selesai, setelah itu mereka bergabung dengan siswa yang memiliki no yang sama</p> <p>b. Siswa dan guru memilih aktivitas untuk menulis unsur dan kebahasaan drama sesuai dengan ketentuan yang diberikan yaitu membuat naskah 1 babak</p> <p>c. Siswa dan guru mencari referensi tambahan untuk membantu menyelesaikan proyek menulis naskah drama 1 babak</p> <p>3. Menyusun jadwal (<i>create a schedule</i>)</p> <p>a. Siswa dan guru membuat jadwal (<i>timeline</i>) untuk menyelesaikan proyek menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap</p> <p>b. Siswa dan guru membuat batas akhir (<i>deadline</i>) penyelesaian proyek menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap</p> <p>c. Siswa dibawa oleh guru agar merencanakan cara yang baru dalam</p>

	<p>mengembangkan menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap</p> <p>d. Siswa dibimbing oleh guru ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap</p> <p>4. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (<i>monitor the students and the progress of the project</i>)</p> <p>a. Siswa dimonitor oleh guru terhadap aktivitas selama menyelesaikan proyek menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap</p> <p>b. Siswa difasilitasi guru dalam mengembangkan menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap</p> <p>c. Siswa yang beraktivitas akan dimentori guru, agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah penilaian yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting supaya terlihat kemajuan proyek ini.</p> <p>5. Menguji hasil (<i>assess the outcome</i>)</p> <p>a. Siswa diberikan nilai oleh guru, ini dilakukan untuk membantu dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran</p> <p>b. Siswa dan guru melakukan aktivitas diskusi terhadap hasil yang sudah diberikan penilaian</p> <p>c. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai kesulitan dan permasalahan siswa yang dihadapi ketika menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap</p> <p>6. Mengevaluasi pengalaman (<i>evaluate the experience</i>)</p> <p>a. Kelompok siswa dievaluasi guru untuk melihat kemajuan kelompoknya dalam menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap</p> <p>b. Siswa diberikan umpan balik oleh guru tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa dalam menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap</p> <p>c. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan</p>
PENUTUP (10 Menit)	
<p>Peserta didik dan Guru</p>	<p>1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap</p> <p>2. Siswa diberikan tes akhir atau evaluasi oleh guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dalam menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan drama secara lengkap (Link WhatsApp: https://www.liveworksheets.com/3-zm131230gm)</p> <p>3. Siswa diberikan tugas (PR) oleh guru untuk menonton pementasan</p>

	sebuah drama serta mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya yaitu pementasan drama secara sederhana.
--	--

H. INSTRUMEN PENILAIAN (untuk Penilaian Keterampilan sudah terintegrasi dengan *liveworksheets* karena nilai siswa otomatis muncul setelah menyelesaikan isian dengan mengklik finish)

1. Penilaian Sikap Spiritual

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1					
2					
3					
4					
dst					

2. Penilaian Sikap Sosial

	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.	
1						
2						
3						
4						
dst						

3. Penilaian Keterampilan

Kisi-kisi

No	Kompetensi Dasar	IPK	Indikator Soal	Materi pokok	Bentuk Soal	Level Kognitif
1.	4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah	4.16.1 Menulis teks naskah drama dengan memperhatikan unsur drama secara lengkap	Tulislah teks naskah drama dengan memperhatikan unsur drama secara lengkap!	Langkah Menulis Naskah Drama 1. menggali ide 2. membuat riset 3. menentukan konflik cerita 4. membuat sinopsis 5. menentukan tokoh-tokoh cerita 6. menentukan alur cerita 7. menentukan latar cerita	Essai	P5
2.		4.16.2 Menulis teks naskah drama dengan memperhatikan kaidah	Tulislah teks naskah drama dengan memperhatikan kaidah	8. menyusun naskah drama /skenario	Essai	P5

		kebahasaan drama secara lengkap!	kebahasaan drama secara lengkap!			
--	--	----------------------------------	----------------------------------	--	--	--

A. Rubrik Penilaian Menulis Teks Naskah Drama Berdasarkan Unsur Drama

No	Nama Siswa	Unsur Teks Drama																								Nilai			
		Judul			Tema			Plot/Alur			Tokoh/Perwatakan			Dialog			Konflik			Latar			Amanat				Bahasa		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1																													
2																													
3																													
dst																													

Kriteria Penilaian:

3 = Lengkap

2 = Kurang Lengkap

1 = Tidak Lengkap

Bobot Penilaian:

Jika siswa menjawab lengkap 9 point maka bobotnya 15

Jika siswa menjawab kurang lengkap 5-8 point maka bobotnya 10

Jika siswa menjawab tidak lengkap 1-4 point maka bobotnya 5

Skor maksimal : 3x 15= 45

Nilai : Skor maksimal (+) 5 =50

B. Rubrik Penilaian Menulis Teks Naskah Drama Berdasarkan Kebahasaan Teks Drama

No	Nama Siswa	Kebahasaan Teks Drama															Nilai									
		Kalimat langsung			Kata ganti			Kata Tidak Baku			Konjungsi Temporal			Kata Kerja				Kata Sifat			Kalimat Perintah			Kalimat Tanya		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1																										
2																										
3																										
dst																										

Kriteria Penilaian:

3 = Lengkap

2 = Kurang Lengkap

1 = Tidak Lengkap

Bobot Penilaian:

Jika siswa menjawab lengkap 8 point maka bobotnya 15

Jika siswa menjawab kurang lengkap 4-7 point maka bobotnya 10

Jika siswa menjawab tidak lengkap 1-3 point maka bobotnya 5

Skor maksimal : 3x 15= 45

Nilai : Skor maksimal (+) 5 =50

C. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dan pengayaan merupakan tindak lanjut setelah dilaksanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Remedial berlaku bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian atau analisis kesulitan belajar. Untuk itu, perlu dicari penyebab mengapa peserta didik tersebut tidak mencapai kompetensi sebagaimana termuat dalam capaian pembelajarannya. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran remedial antara lain:

- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

D. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk :

- Tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi
- Meringkas buku-buku referensi dan atau
- mewawancarai narasumber.

Mengetahui
Kepala SMP Pasundan 2 Cimahi

Cimahi, Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

Arif Firmansyah, S.T

Abdurrahman Umar, S.P

2. Tulislah teks naskah drama dengan memperhatikan kaidah kebahasaan drama secara lengkap!

A large, vertical, light green scroll-like shape with rounded corners and a dark green shadow on the left side, resembling a piece of parchment or a scroll. It is positioned in the center of the page, below the instruction. The background of the page is a light blue and purple speckled pattern.

Lampiran 2 Bahan Ajar



Langkah-langkah menulis teks naskah drama

Yonny (2014) memberikan langkah atau cara praktis menulis drama (skenario), diantaranya :

1. Menggali Ide

Ide adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran atau dikenal pula dengan gagasan. Langkah awal perjalanan panjang sebuah skenario dimulai dari ide. Langkah pertama untuk menggali ide adalah mengenali karakteristik ide. Selanjutnya, ide tersebut diolah.

- a. Mengetahui Karakteristik Ide, Ciri-ciri atau karakteristik ide :
 - 1) Muncul di mana saja, kapan saja, dan pada saat apa saja.
 - 2) Tidak memerlukan biaya
 - 3) Muncul secara tiba-tiba dan hilang secara tiba-tiba
 - 4) Dapat berupa hal-hal yang masuk akal dan tidak masuk akal
- b. Memancing ide, Cara untuk menemukan ide adalah :
 - 1) Berdoa
 - 2) Berdiskusi
 - 3) Membaca
 - 4) Mengunjungi Pementasan/Pameran.
 - 5) Menonton sinetron/film di televisi/bioskop dengan cara mengamati perilaku manusia atau masalah kehidupan manusia di dalam film.
 - 6) Mengunjungi pantai, sungai, goa, pegunungan atau pesawahan untuk menemukan latar menarik.
 - 7) Membawa buku catatan, alat tulis dan alat perekam untuk mendokumentasikan setiap ide yang muncul.

2. Membuat Riset

Riset penting dilakukan agar dapat melukiskan latar dengan meyakinkan, menguraikan masalah (konflik) dengan detail, dan menjawab kebutuhan manusia. Riset tidak hanya dilakukan sekali dua kali, bahkan saat naskah sudah jadi pun perlu dilakukan riset kembali agar naskah benar-benar berkualitas.

3. Menentukan Konflik Cerita

Langkah berikutnya adalah mengolah dan mempertajam ide dengan menguraikannya menjadi lebih detail. Karena drama dibangun dari sebuah konflik maka alangkah baiknya konflik disusun berdasarkan ide dasar.

Sebagai contoh, ide awal adalah mengisahkan kisah keluarga modern di mana saat ini semua orang disibukkan dengan aktifitasnya masing-masing. Agar cerita ini menarik maka

perlu disajikan konflik-konfliknya, baik konflik batin tokoh atau konflik yang berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.

4. Membuat Sinopsis

Sinopsis diperlukan untuk mempermudah proses pengembangan konflik menjadi lebih luas.

5. Menentukan Tokoh-tokoh Cerita

Tokoh-tokoh dalam drama berupa tokoh-tokoh manusia, binatang, tumbuhan, atau hanya inisial A, B atau C. Fungsi tokoh adalah untuk menghidupkan cerita dan menyampaikan amanat penulis. Nama tokoh dalam drama sebaiknya menggunakan nama panggilan yang terdengar berbeda dengan nama pemain lainnya.

Secara teori, Tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama, pembantu dan pendukung (figuran). Tokoh utama adalah tokoh yang paling memengaruhi jalan cerita, biasa ditampilkan terus menerus sehingga mendominasi sebagian besar cerita. Sedangkan tokoh pembantu

adalah tokoh yang membantu kehadiran tokoh utama sehingga cerita menjadi lebih hidup. Tokoh pembantu dapat memengaruhi tokoh utama. Sementara tokoh figuran hanya sebagai pelengkap cerita, kehadirannya dalam cerita hanya dalam sesekali saja. Namun, tokoh figuran sangat diperlukan untuk membuat suasana cerita menjadi lebih nyata.

Tokoh-tokoh cerita sebaiknya dilengkapi dengan perwatakan setiap tokoh yang meliputi tiga dimensi yakni dimensi fisiologis, sosiologis dan psikologis. Dimensi fisiologis meliputi ciri-ciri badani seperti bentuk tubuh, warna rambut, tinggi badan dan sebagainya. Dimensi psikologis membahas mengenai kejiwaan. Sedangkan dimensi sosiologis mencakup mengenai status sosial, pekerjaan, pendidikan, kebiasaan adat dan sebagainya.

6. Menentukan Alur

Alur cerita perlu ditentukan sehingga drama (film) tampak dinamis sebagaimana kehidupan yang sesungguhnya. Penampilan peristiwa demi peristiwa hanya mendasarkan pada urutan waktu saja belum dikatakan alur (plot). Agar menjadi sebuah alur, peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan disiasati dengan kreatif sehingga cerita ini memiliki efek emosional dan menarik. Misalnya, dipilih dan dirangkai peristiwa yang membuat penonton penasaran, selalu ingin tahu apa yang terjadi selanjutnya.

Peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsur yang amat potensial dalam pengembangan alur. Untuk menyajikan peristiwa yang menarik ditonton perlu disusun peristiwa-peristiwa yang mengarah pada konflik. Selanjutnya, bagaimana konflik-konflik itu dibangun menuju klimaks sehingga cerita itu makin seru, penuh kejutan, dan menegangkan.

7. Menentukan Latar Cerita

Latar merupakan unsur yang cukup penting dalam pementasan drama (film). Latar dapat membangun imajinasi penonton. Untuk pementasan drama panggung sebaiknya tidak terlalu banyak perubahan latar atau perpindahan latar karena secara teknis menyulitkan untuk tata

panggungnya.

Penulisan unsur latar pada teks drama akan membantu tim sutradara dan tim artistik dalam menggarap naskah seperti yang diimajinasikan penulis. Oleh karena itu, keterangan latar selalu ditulis paling awal sebelum informasi tentang tokoh dan percakapan tokoh.

Contoh kutipan latar dalam naskah drama panggung :

Layar dibuka.

Lampu menyorot sosok patung dan taman di sekitarnya. Terapat kursi panjang dan lampu taman.

Lampu menyorot latar rumah tua

Orang gila memasuki panggung dari arah kursi penonton

ORANG GILA

(Menyanyikan “Alamat Palsu” yang dipopulerkan Ayu Tingting)

Ke mana ke mana ke mana ku harus mencari ke mana kekasih tercinta tak tahu rimbanya
lama tak datang ke rumah

di mana di mana di mana tinggalnya sekarang di mana ke sana kemari membawa alamat
namun yang kutemui bukan dirinya sayang yang kuterima alamat palsu

di mana di mana di mana tinggalnya sekarang di mana

Orang gila bernyanyi dan berjoget meniru Ayu Tingting

Patung

Cukup!

Dari kutipan di atas diketahui bahwa latar drama itu berada di sebuah taman, dekat rumah tua. Di taman itu terdapat patung.

Contoh kutipan latar pada Drama Radio:

Narator : Pada dini hari gterjadi siding dadakan. Beberapa pengkat desa hadir, terdapat Pak Lurah, Pak RT, dan beberapa warga yang turut hadir dalam hiruk pikuk suasana.

Sound Effect : Suara jangkrik dan belalang daun bersahutan diikuti suara hiruk pikuk warga yang berdatangan ke Balai desa.

Pak sekdes mengawali sidang.

Sekdes : Bapak-bapak ibu-ibu yang saya hormati, maaf mengganggu tidurnya, sesuai dengan hukum adat yang ada di desa kita maka kedua anak ini akan dikawinkan.

Warga : Tunggu dulu pak sekdes! Sekdes : Lho, kenapa?

Warga : Penghulu belum datang!

Pada drama radio gambaran latar ditentukan oleh narrator. Dapat pula dibantu sound effect, untuk memperkuat apa yang diucapkan narrator. Di samping itu, latar sandiwara radio dapat berubah-ubah karena secara teknis mudah dilakukan dan penonton tidak terganggu dengan pergantian latar.

8. Menyusun Naskah Drama/Skenario

Penulis memiliki tugas yaitu menulis. Penulis tidak perlu menyalahkan tulisan yang sudah dibuat karena penulis bukanlah seorang editor. Semua tulisan yang sudah ada langsung dilanjut dengan ide yang sudah ada. Setelah menyusun naskah drama, maka naskah perlu dibiarkan beberapa saat agar pikiran tenang. Setelah itu, mulailah bertindak

sebagai editor dengan cara memperbaiki tulisan yang kurang rapi. Drama merupakan karya sastra yang dapat dipentaskan dengan menceritakan kehidupan nyata dari berbagai tokoh di atas panggung. Emosi para tokoh dalam pementasan drama dapat disaksikan dan dilihat secara langsung. Namun dalam hal ini, naskah drama adalah bagian penting dalam proses ini.

Contoh Teks Naskah Drama 1 babak, 2 babak, 3 babak, 4 babak



Babak I

Pagi-pagi, suasana di kelas IX SMP Sambo Indah cukup ramai. Berbagai- macam tingkah kegiatan mereka. Ada yang mengobrol, ada yang membaca buku. Ada pula yang keluar masuk kelas.

Cahyo : ”Ssst...Bu Indati datang!” (*Para siswa segera beranjak duduk di tempatnya masing-masing*)

Bu Indati : ”Selamat pagi, Anak-anak!” (*ramah*)

Anak-anak : ”Selamat pagi, Buuuuu!” (*kompak*).

Bu Indati : ”Anak-anak, kemarin Ibu memberikan tugas Bahasa Indonesia membuat pantun, semua sudah mengerjakan?”

Anak-anak : ”Sudah Bu.”

Bu Indati : ”Arga, kamu sudah membuat pantun?”

Agra : ”Sudah dong Bu.”

Bu Indati : ”Coba kamu bacakan untuk teman-temanmu!”

Agra : (*tersenyum nakal*)

”Jalan ke hutan melihat salak, Ada pula pohon-pohon tua Ayam jantan terbahak-bahak
Lihat Inka giginya dua”

Anak-anak : (*Tertawa terbahak-bahak*).

Inka : (*Cemberut, melotot pada Agra*)

Bu Indati : "Arga, kamu nggak boleh seperti itu sama teman ya." (*Agak kesal*)

Kekurangan orang lain itu bukan untuk ditertawakan. Coba kamu buat pantun yang lain."

Agra : "Iya Bu!" (*masih tersenyum-senyum*).

Babak II

Siang hari. Anak-anak SMP Sambo Indah pulang sekolah, Inka mendatangi Agra.

Inka : "Arga, kenapa *sih* kamu selalu usil? Kenapa kamu selalu mengejek aku?"

Memangnya kamu suka kalau diejek?" (*cemberut*)

Agra : (*Tertawa-tawa*) "Aduh...maaf *deh!* Kamu marah ya, In?"

Inka : "Iya *dong*. habis...kamu nakal. Kamu memang sengaja mengejek aku kan, biar anak-anak sekelas menertawakan aku."

Agra : "Wah...jangan marah *dong*, aku *kan cuma* bercanda. Eh, katanya marah itu bisa menghambat pertumbuhan gigi, nanti kamu giginya dua terus, hahaha..."

Danto : (*Tertawa*). "Iya, Kak. Nanti ayam jago menertawakan kamu terus!"

Inka : "Huh! kalian jahat! (*Berteriak*) Aku *nggak ngomong* lagi sama kalian!" (*Pergi*)

Gendis : (*Menghampiri Inka*) "Sudahlah In, *nggak usah* dipikirkan. Arga *kan* memang usil dan nakal. Nanti kalau kita marah, dia malah tambah senang. Kita diamkan saja anak itu.

Babak III

Hari berikutnya, sewaktu istirahat pertama.

Agra : (*Duduk tidak jauh dari Gendis*) "Dis, nama kamu kok bagus *sih*. mengeja nama Gendis itu gimana?"

Gendis : "Apa *sih*, kamu mau mengganggu lagi, ya? Beraninya cuma sama anak perempuan."

Agra : "Aku *kan cuma* bertanya, mengeja nama Gendis itu *gimana*.

Masak gitu aja marah."

Gendis : "Memangnya *kenapa sih?* (*Curiga*) Gendis ya mengejanya G-E-N-D-I-S *dong!*"

Agra : "Haaa...kamu itu *gimana sih* Dis. Udah SMP *kok* belum bisa mengeja nama sendiri dengan benar. Gendis itu mengejanya G-E-M-B-U-L. Itu *kayak* pamannya Bobo, hahaha..."

Teman-teman Agra : (*tertawa*)

Gendis : "Arga, kamu selalu begitu! Bisa *nggak sih*, sehari tanpa berbuat nakal? Lagi pula kamu *cuma* berani mengganggu anak perempuan. Dasar!" (*Marah dan meninggalkan Agra*).

Babak IV

Di perjalanan, hari sudah siang. Inka dan Gendis berjalan kaki pulang sekolah. Tiba-tiba di belakang mereka terdengar bunyi bel sepeda berdering-dering.

Agra : *(Di atas sepeda)* "Hoi...minggir...minggir.... Pangeran Arga yang ganteng ini mau lewat. Rakyat jelata diharap minggir."

Inka & Gendis : *(Menoleh sebal)*

Agra : *(Tertawa-tawa dan.... gubrak terjatuh)* "Aduuuuh!"

Inka : "Rasakan kamu! *(Berteriak)* Makanya kalau naik sepeda itu lihat depan."

Gendis : "Iya! Makanya kalau sama anak perempuan jangan suka nakal. Sekarang kamu kena batunya."

Agra : *(Meringis kesakitan)* "Aduh...tolong, dong. Aku *nggak* bisa bangun nih?"

Inka : "Apa-apaan ditolong. Dia *kan* suka mengganggu kita kita. Biar tahu rasa sekarang. Lagi pula, paling dia *cuma* pura-pura. Nanti kita *dikerjain* lagi."

Agra : "Aduh...aku *nggak* pura-pura. Kakiku sakit sekali. *(Merintih)*

Aku janji *nggak* akan ngerjain kalian lagi."

Inka : *(Menjadi merasa kasihan pada Agra)* "Ditolong yuk, Dis." Gendis : "Tapi..."

Inka : "Sudahlah, kita *kan* *nggak* boleh dendam sama orang lain.

Bagaimanapun, Arga *kan* teman kita juga."

Gendis : *(Mengangguk dan mendekati Arga)*. Inka : "Apanya yang sakit, Ga?"

Agra : "Aduh...kakiku sakit sekali. Aku *nggak* kuat berdiri nih."

Inka : "Gini aja Dis, kamu ke sekolah cari Pak Yan yang jaga sekolah. Pak Yan *kan* punya motor. Nanti Arga biar diantar pulang sama Pak Yan. Sekarang aku di sini menemani Arga."

Gendis : *(Bersemangat)* "Ide yang bagus." *(Pergi menuju ke sekolah yang masih kelihatan dari tempat itu).*

Agra : "In.... *(Lirih)* Maafkan aku, ya. Aku sering *nggangguin* kamu, Gendis, Anggun, dan teman-teman yang lain."

Gendis : "Makanya kamu jangan suka ngerjain orang, apalagi mengolok-olok kekurangan mereka. Jangan suka meremehkan anak perempuan. Nyatanya, kamu membutuhkan mereka juga, *kan*?"

Agra : "Iya deh, aku janji *nggak* akan ngerjain kalian lagi."

Arga betul-betul menepati janjinya. Sejak kejadian itu, ia tak pernah mengganggu teman-temannya lagi. Arga pun jadi punya banyak sahabat, termasuk Inka dan Gendis. Mereka sering mengerjakan PR dan belajar bersama.

Agra : (*Bicara sendiri*) "Ternyata kalau aku *nggak* nakal, sahabatku tambah banyak," pikir Arga. "Ternyata juga, punya banyak sahabat itu menyenangkan. Kalau mereka ulang tahun kan aku jadi sering ditraktir, hihihi...."

(Adaptasi dari cerpen "Kena Batunya", Veronica Widyastuti)